



Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Lokal Siswa Kelas XI SMAN 2 Bengkulu

Dwi Tika Ramadhana¹, Ahmal², Suroyo³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: dwi.tika5389@student.unri.ac.id, ahmal@lecturer.unri.ac.id, suroyo@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02 Keywords: <i>Module Development;</i> <i>PjBL;</i> <i>Understanding Local History.</i>	This research produces a PjBL-based module learning tool to increase students' understanding of local history. This development research uses the ADDIE model developed by Robert A. Reiser and Michael Molenda which consists of five main stages, namely: Analyze, Design, Develop and Implementation (Using the Product) and evaluation (Evaluation). The results of the validity of the PjBL-based local history module by material experts got an average score of 4.33 in the "Very Decent" category, media experts got an average score of 4.42 in the "Very Decent" category, question experts got an average score 4.38 with the "Very Appropriate" Category, for the assessment students received an average score of 4.7 "Very Appropriate" for use in the learning process. The results of the test carried out on students during the pretest were with an average score of 47.4 and continued with the posttest with an average score of 78.9. The Normalized Gain percent value obtained was 61.3 in the "Quite Effective" category. With this information, the use of PjBL-based local history modules is quite effective in increasing students' understanding of local history.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02 Kata kunci: <i>Pengembangan Modul;</i> <i>PjBL;</i> <i>Pemahaman Sejarah Lokal.</i>	Penelitian ini menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran modul berbasis PjBL untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh yang dikembangkan oleh Robert A. Reiser dan Michael Molenda yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu: Analyze (Analisis), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Implementation (Menggunakan Produk) dan evaluation (Evaluasi). Hasil dari validitas modul sejarah lokal berbasis PjBL oleh ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4,33 dengan kategori "Sangat Layak", ahli media mendapatkan skor rata-rata 4,42 dengan kategori "Sangat Layak", ahli soal mendapatkan skor rata-rata 4,38 dengan Kategori "Sangat Layak", untuk penilaian siswa mendapatkan skor rata-rata 4,7 "Sangat Layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil test yang dilakukan kepada siswa pada saat pretest dengan nilai rata-rata 47,4 dan dilanjutkan dengan posttest dengan nilai rata-rata 78,9. Nilai Normalized Gain persen yang didapatkan 61,3 dengan kategori "Cukup Efektif". Dengan keterangan tersebut bahwa penggunaan modul sejarah lokal berbasis PjBL cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa.

I. PENDAHULUAN

Sejarah sebagai mata pelajaran memiliki peranan yang penting dalam membentuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pentingnya pembelajaran sejarah disekolah-sekolah diakui oleh semua bangsa dan Negara karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk menasionalisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan Negara, baik secara fisik, politik dan ekonomi, sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa-bangsa lain (Ishaq, 2007). Dalam konteks pembelajaran sejarah, sejarah lokal diperlukan untuk membangkitkan kesadaran sejarah nasional serta menghindarkan

siswa dari ketidaktahuan terhadap nilai sejarah yang ada disekitarnya. Pembelajaran sejarah hendaknya dimulai dari fakta-fakta sejarah yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal anak, baru kemudian pada fakta-fakta yang jauh dari tempat tinggal anak, dengan demikian sudah sewajarnya dalam pembelajaran dikenalkan tentang nilai-nilai sejarah lokal kepada setiap peserta didik.

Pembahasan mengenai sejarah lokal atau *local history* saat ini tengah menjadi perhatian. Sejarah lokal diartikan sebagai sejarah daerah tertentu (*local history*). Sejarah lokal juga merupakan bagian dari sejarah nasional, sebab bangsa ini terdiri dari berbagai lokalitas atau *multi-locality* yang memiliki visi misi yang sama sehingga menjadi kesatuan bangsa. Adanya sejarah

nasional tidak terlepas dari pengaruh sejarah lokal masyarakat berbagai daerah di Indonesia (Pernantah, 2017). Sejarah lokal sering kali diabaikan oleh masyarakat lokal sendiri, banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai sejarah lokal didaerahnya dan juga data mengenai sejarah lokal ini sangat sulit didapatkan sehingga makin banyak masyarakat yang mengabaikan sejarah lokal. Berdasarkan perkembangannya sejarah lokal, memiliki kesadaran historis yang cenderung bersifat dinamis dan selalu bergerak.

Meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa perlu dilakukan hal ini karena Pemahaman siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu ranah kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Memahami materi pelajaran sangat penting agar pengetahuan dapat diamankan sebagai ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa, sejarah - sejarah yang ada di sekitar siswa bisa terjaga dan siswa bisa menyebar luaskan sejarah lokal yang ada disekitarnya kepada masyarakat sekitar atau masyarakat diluar daerahnya. Peningkatan pemahaman sejarah lokal siswa dalam penelitian ini dikhususkan di dipulau bengkalis yang mana merupakan lokasi dari sekolah yang diteliti.

Pulau Bengkalis memiliki cerita sejarah lokal maupun peninggalan sejarah lokalnya. Banyak peninggalan sejarah lokal di Bengkalis yang masih bisa lihat dan di kunjungi hingga saat ini, namun beberapa peninggalan ini kurang terurus. Peninggalan-peninggalan sejarah ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu objek wisata serta bisa menjadi media pembelajaran sejarah disekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 2 Bengkalis, ditemukan masih banyak siswa kurang mengenal serta memahami sejarah lokal yang ada di pulau bengkalis. Dari hasil observasi yang mendalam ditemukan pada kelas XI B dengan jumlah siswa/1 36 orang tingkat pemahaman sejarah lokal nya sebelum penggunaan produk sebesar 47,4% . selain itu dari pemangamatan yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran sejarah, dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode ceramah dan penerapan pembelajaran berbasis proyek kurang dilaksanakan.

Meningkatkan pemahaman sejarah lokal dapat dilakukan dengan membuat suatu bahan ajar yang menarik dan melibatkan siswa dalam

suatu proyek. Oleh sebab itu perlu nya di kembang sebuah modul sejarah lokal berbasis PjBL agar memberikan variasi pada bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran sejarah lokal. Modul sejarah lokal berbasis PjBL adalah suatu alat pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran sejarah lokal dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Modul ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah lokal melalui pengalaman langsung dalam menjalankan proyek-proyek yang relevan dengan sejarah lokal daerah mereka.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilan secara personal. Ketika pendekatan proyek ini dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil siswa, memunculkan adanya peluang bagi siswa untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada ide-ide orang lain. Proyek Pembelajaran berbasis sejarah lokal didesain dalam bentuk Modul sejarah lokal berbasis PjBL yang Terstruktur dan tersistematis sehingga dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal.

Modul sejarah lokal berbasis PjBL ini merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dibuatnya modul ini diharapkan dapat membantu kelancaran pembelajaran pada mata pembelajaran sejarah. Materi yang dibahas dalam modul ini merupakan materi sejarah lokal yang terintegrasi dengan sejarah nasional, contohnya adalah materi tentang masa penjajahan Belanda di Bengkalis yang mana materi tentang penjajahan Belanda masuk kedalam materi sejarah nasional dengan judul kolonialisme dan perlawanan Bangsa Indonesia. Penerapan PjBL menjadi salah satu program prioritas pada Kurikulum Merdeka yang menawarkan pembelajaran yang relevan dan interaktif (Jamila et al., 2023). Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMAN 2 Bengkalis.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Anggraini et al., 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Mulyasa, 2023).

Modul sejarah lokal dibuat berdasar Tujuan Pembelajaran dan kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang mana salah satu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ini menuntut siswa untuk melakukan penelitian secara sederhana ditingkat lokal/nasional dan mempresentasikannya didepan kelas.

Upaya dalam melaksanakan pembelajaran proyek ini guru mengalami beberapa hambatan terkhusus dalam meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa, hambatan tersebut adalah belum adanya modul tentang sejarah lokal yang berbasis proyek sehingga guru kesulitan dalam membantu siswa memahami mengenai sejarah lokal. Selain itu juga sulit bagi guru untuk mendapat izin untuk mengunjungi situs-situs bersejarah yang ada didaerah setempat.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk mengembangkan suatu modul proyek yang berbasis sejarah lokal. Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang berjudul "Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Lokal Siswa Kelas XI SMAN 2 Bengkulu".

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini , model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert A. Reiser dan Michael Molenda. Model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahap utama, yaitu : *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Implementation* (Menggunakan Produk) dan *evaluation*(Evaluasi) (Sa'adah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Bengkulu yang beralamat di Jl. Pramuka, Desa Air Putih, Kecamatan Bengkulu, Kabupaten Bengkulu, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan saat dikeluarkannya surat izin riset dari Dekan FKIP. Subyek penelitian ini adalah kelas XI B SMAN 2 Bengkulu yang berjumlah 36 orang siswa/i. Sampel yang digunakan adalah *randong sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes (*pre-post test*), dokumentasi dan angket (validasi ahli media, materi soal dan validasi peserta didik). Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu deskriptif-kualitatif yang didapat dari hasil observasi dan kuantitatif yang didapat dari data angket dan tes.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL

Model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahap utama, yaitu: *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Implementation* (Menggunakan Produk) dan *evaluation* (Evaluasi) (Sa'adah, 2021). Berikut langkah prosedur pengembangan dalam penelitian ini:

a) Analisis (Analysis)

1) Analisis Peserta Didik

Kegiatan analisis peserta didik merupakan kegiatan mengamati dan menelaah karakteristik peserta didik sebagai desain dan pengembangan modul sejarah lokal berbasis PjBL. Karakteristik peserta didik meliputi latar belakang pengetahuan, kemampuan akademik, perkembangan kognitif baik dalam berkelompok maupun individu. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, maka dilakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Sejarah juga melakukan *Pretest* yang diisi oleh peserta didik kelas XI B untuk mengetahui tingkat pemahaman sejarah lokal peserta didik sebelum produk.

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengkaji kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pengembangan ini, kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Merdeka, sehingga pengembangan modul harus memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terdapat di Kurikulum Merdeka. Sehingga materi yang dijabarkan didalam modul dapat sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini disekolah. Bahan ajar ini menyajikan informasi mengenai sejarah lokal yang ada dipulau Bengkulu dengan pembelajaran proyek.

3) Analisis Materi Pembelajaran

Materi yang dituangkan pada penelitian ini adalah materi tentang sejarah lokal yang ada di Pulau

Bengkalis. analisis materi dilakukan dengan melihat kurikulum yang berlaku di SMAN 2 Bengkalis yang menjadi tempat penelitian. Sehingga, materi yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian, analisis materi ini dilakukan untuk melihat karakteristik materi sejarah lokal dipulau Bengkalis, dengan bahan ajar modul berbasis PjBL apakah cocok dikembangkan dan untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa.

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran & Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
10.4 Siswa mampu menjelaskan tentang kerajaan-kerajaan Islam	10.4.1 menganalisis perubahan, perkembangan, keberlanjutan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia (kerajaan siak)
11.1 Siswa mampu menganalisis mengenai kolonialisme dan perlawanan bangsa	11.1.3 siswa mampu melakukan penelitian sejarah secara sederhana tentang berbagai dampak penjajahan belanda ditingkat lokal yaitu Bengkulu atau nasional dan mengomunikasikannya dalam bentuk tektur, visual dan/atau bentuk lainnya
11.3 siswa mampu menganalisis mengenai kekuasaan jepang di Indonesia	11.3.3 siswa mampu melakukan penelitian sejarah secara sederhana tentang berbagai dampak penjajahan jepang ditingkat lokal yaitu Bengkulu atau nasional dan mengomunikasikannya dalam bentuk tektur, visual dan/atau bentuk lainnya
11.4 Siswa mampu menganalisis mengenai masa proklamasi kemerdekaan Indonesia	11.4.2 siswa mampu melakukan penelitian sejarah secara sederhana tentang sambutan masyarakat terhadap proklamasi kemerdekaan baik ditingkat lokal yaitu Bengkulu, nasional, maupun internasional dan melaporkannya dalam bentuk tektur, visual dan/atau modalitas lainnya
12.2 siswa mampu mengaitkan pentingnya pengakuan internasional terhadap kemerdekaan Indonesia dan perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya	12.2.1 siswa mampu melakukan penelitian secara sederhana tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya baik tingkat lokal yaitu Bengkulu, nasional, maupun internasional dan melaporkannya dalam bentuk tektur, visual dan/atau modalitas lainnya

b) Perancangan (*Desain*)
1) Pemilihan Format

Pemilihan format bahan ajar Modul dilakukan dengan melakukan design awal terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar berupa Modul dikembangkan memuat langkah-langkah yang disesuaikan dengan model pembelajaran PjBL. Hasil pemilihan format rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam rencana pembelajaran tercantum capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, deskripsi proyek, tujuan proyek, alur kegiatan proyek, penilaian proyek, artikel, lipiran rubrik penskoran, kompetensi yang dinilai: laporan proyek.

2) Rancangan Awal

Kegiatan akhir dalam tahap Perancangan (*Design*) adalah rancangan awal. Maksud dari kegiatan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang akan dilakukan sebelum proses pengembangan. Rancangan awal dari modul sejarah lokal berbasis PjBL ini dapat dilihat dari kerangka modul dalam satu kegiatan pembelajaran. Rancangan modul sejarah lokal berbasis PjBL yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing, Masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk melakukan revisi modul sejarah lokal berbasis PjBL yang telah dibuat sebelumnya dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi.

c) Pengembangan (*Develop*)

1) Validasi

Validasi dilakukan agar modul sejarah lokal berbasis PjBL yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa. Adapun ahli yang memvalidasi adalah ahli media yaitu bapak Otang Kurniawan, M.Pd selanjutnya ahli materi dah soal yang divalidasi oleh bapak Dr.Bunari, M.Si.

Tabel 2. Penilaian Ahli Materi, Ahli Media, Ahli Soal

No	Tahap Penilaian	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kelayakan
1	Penilaian ahli materi	52	4,33	Sangat Layak
2	Penilaian ahli soal	35	4,38	Sangat Layak
3	Penilaian ahli media	53	4,42	Sangat Layak
4	Penilaian siswa	1652	4,59	Sangat Layak
Kategori				Sangat Layak

d) Implementasi (*Implementation*)

1) Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar merupakan badan kurikulum merdeka yang mana pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan (Maulida, 2022).

Uji Coba Lapangan

Tahap uji coba ini akan dilakukan dengan melibatkan keseluruhan peserta didik kelas XI B SMA Negeri 2 Bengkalis yang berjumlah 36 peserta didik. Pelaksanaan uji coba bertujuan untuk mengetahui keefektifan peserta didik dalam menggunakan modul sejarah lokal berbasis PjBL yang dikembangkan. Kegiatan uji coba yang berikutnya dilakukan perbaikan-perbaikan atau merevisi modul sejarah lokal berbasis PjBL yang sedang dikembangkan sebelum menjadi produk final. Pada tahap ini juga peneliti melakukan penyebaran angket penilaian produk oleh peserta didik.

Tabel 3. Penilaian Oleh Siswa

No	Tahap Penilaian	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kelayakan
1	Penilaian siswa	1652	4,59	Sangat Layak

2) Produk Akhir

Tahap dalam produk final ini akan dihasilkan setelah dilakukannya tahap pengembangan. Produk final ini berupa modul modul sejarah lokal berbasis PjBL untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI B SMAN 2 Benkalis dengan materi "sejarah lokal di Pulau Bengkalis" yang telah dilakukan uji validasi ahli dan uji coba lapangan. Modul sejarah lokal berbasis PjBL ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa terkhusus nya sejarah lokal yang ada di Pulau Bengkalis.

e) Evaluasi (evaluation)

Tahap evaluasi merupakan tahap revisi terakhir terhadap modul (produk yang dikembangkan). Perbaikan atau evaluasi yang dilakukan yaitu berdasarkan pada masukan yang diperoleh dari catatan observasi maupun angket penilaian dari siswa atau pengguna. tujuan dari evaluasi ini yaitu agar modul (produk yang dikembangkan) benar-benar sesuai serta dapat digunakan pada mata pelajaran sejarah.

2. Tingkat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkalis Terkait Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL

Pretest dilakukan dengan memberikan 20 soal yang berkaitan dengan sejarah lokal yang ada di Bengkalis untuk dikerjakan oleh siswa XI B. Selanjutnya setelah mengerjakan *pretest*, dilakukan pembelajaran menggunakan modul sejarah lokal berbasis PjBL dan diakhiri dengan *posttest* yang terdiri dari 20 soal tentang sejarah lokal yang ada dipulau Bengkalis untuk dikerjakan oleh siswa. Adapun hasil dari pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Tes Pemahaman Siswa Terhadap Sejarah Local

Keterangan Skor	Pretest	Posttest
Skor Terendah	30	60
Skor Tertinggi	60	100
Maksimal Skor	100	100
Skor Rata-Rata	47,4	78,9
Presentase	47,4%	78,9%

Tabel diatas menunjukkan skor atau nilai pemahaman siswa terhadap sejarah lokal dengan materi sejarah lokal di Pulau Bengkalis. tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni *Pretest* sebelum menerima pembelajaran dan *Posttest* setelah menerima pembelajaran. Dari hasil tes tersebut memperoleh hasil yang berbeda yang mana saat *Pretest* siswa mendapat skor rata-rata 47,4% berdasarkan tabel 3.5 hasil *Pretest* siswa dapat dikategorikan "Kurang", sedangkan saat *Posttest* siswa mendapatkan skor rata-rata 78,9% berdasarkan tabel 3.5 hasil *posttest* dapat dikategorikan "Sangat Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sejarah lokal siswa setelah mendapatkan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Analisis kebutuhan Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkalis

Pembelajaran sejarah di SMAN 2 Bengkalis yang belum terdapat materi bermuatan sejarah lokal hal ini lah menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap Sejarah lokal sangat kurang, serta tidak adanya bahan ajar mengenai Sejarah lokal juga menjadi salah satu indikator

yang membuat peserta kurang memahami tentang Sejarah lokal, mendasari peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berupa Modul Sejarah Lokal berbasis PjBL. Masalah penting yang sangat sering terabaikan dalam pembelajaran sejarah di Indonesia, yaitu sangat sedikitnya pembahasan mengenai materi sejarah lokal. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak guru sejarah yang kesulitan saat mengembangkan materi sejarah lokal pada pembelajaran sejarah Indonesia.

Minimnya referensi mengenai sejarah lokal menjadi salah satu penyebabnya dan juga tidak adanya bahan ajar yang mendukung pembelajaran Sejarah lokal di SMAN 2 Bengkalis juga menjadi penghambat bagi guru untuk memberikan Pelajaran tentang Sejarah lokal. Pendidikan yang dapat mampu menanamkan nilai-nilai multikultural pada kehidupan peserta didik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sejarah lokal, agar generasi muda yang mampu menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat dapat tercipta. Selain itu dengan pemahaman Sejarah lokal siswa yang baik, Sejarah lokal yang di Bengkalis akan tetap terjaga dan juga siswa bisa menyebar luaskan kemasyarkat luas mengenai Sejarah lokal di Bengkalis.

2. Bentuk Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkalis

Setiap tahapan penelitian dilakukan bertahap atau dilakukan satu persatu. Tahap pertama yaitu analisis. Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi kesekolah yaitu SMAN 2 Bengkalis dengan melihat beberapa diantaranya proses pembelajaran, bahan ajar dan lainnya. Data berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah SMAN 2 Bengkalis, bahwa di sekolah belum ada bahan ajar tentang Sejarah lokal dan juga siswa masih kurang memahami mengenai Sejarah lokal terkhusus Sejarah lokal yang ada di Bengkalis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti kemudian mengambil kesimpulan untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran sejarah tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman Sejarah

lokal siswa, bahan ajar tersebut adalah Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL.

Tahap kedua adalah desain atau perancangan yang dibagi menjadi dua tahap yaitu 1) Pertama, pemilihan format dilakukan dengan melakukan design awal terhadap bahan ajar yang dikembangkan, modul disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. 2) kedua, yaitu Rancangan awal maksud dari kegiatan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang akan dilakukan sebelum proses pengembangan. Rancangan awal dari modul sejarah lokal berbasis PjBL ini dapat dilihat dari kerangka modul dalam satu kegiatan pembelajaran. Daya Tarik dari modul Sejarah lokal berbasis PjBL pada penelitian ini adalah modul berisi proyek-proyek pembelajaran yang bisa dilakukan siswa secara berkelompok.

Tahap ketiga adalah pengembangan. Pada tahapan ini dilakukan pembuatan modul Sejarah lokal berbasis PjBL. Tahapan ini dilakukan dimulai dari pembuatan isi materi sampai penyelesaian pembuatan produk melalui *Microsoft word* lalu dicetak untuk bisa dilakukan validasi oleh ahli. Proses validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan sehingga produk bisa diterapkan ke peserta didik. Penilaian dilaksanakan mendapatkan kritik dan saran terhadap modul Sejarah lokal berbasis PjBL yang dikembangkan, saran dan kritikan dari validator dijadikan acuan dalam perbaikain produk. Selanjutnya hasil validasi menurut para pakar ahli yaitu ahli media, validasi dilakukan oleh Bapak Otang Kurniawan, M.Pd yang merupakan dosen dari PGSD FKIP Universitas Riau yang skor hasil validasinya mendapat rata-rata 4,42. Sementara validasi materi dan soal dilakukan oleh bapak Dr. Bunari, M.Si yang merupakan dosen pendidikan sejarah FKIP Universitas Riau, skor hasil validasi materi mendapat rata-rata 4,33 dan rata-rata skor validasi soal yaitu 4,38. Berdasarkan penilaian ketiga ahli diperoleh penilaian dengan kategori "Sangat Layak".

Tahap keempat adalah implementasi. Pada tahapan ini dilakukan uji coba pada Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL di kelas XI B SMAN 2 Bengkalis. Berdasarkan hasil uji coba secara keseluruhan dari lembar penilaian siswa terhadap Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL di kelas XI B SMAN 2

Bengkalis diperoleh penilaian dengan rata-rata 4,59 dan termasuk kategori "Sangat Layak" dari siswa. Setelah dilakukan pengembangan dan uji coba lapangan, produk final baru akan dihasilkan, produk final ini berupa modul sejarah lokal berbasis PjBL untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI B SMAN 2 Bengkalis dengan materi "sejarah lokal di Pulau Bengkalis"

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Perbaikan atau evaluasi yang dilakukan yaitu berdasarkan pada masukan yang diperoleh dari catatan observasi maupun angket penilaian dari siswa atau pengguna. Tujuan dari evaluasi ini yaitu agar modul (produk yang dikembangkan) benar-benar sesuai serta dapat digunakan pada mata pelajaran sejarah.

3. Tingkat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa XI B SMAN 2 Bengkalis Terkait Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL

Pemahaman Sejarah lokal siswa sebelum dilakukan pengembangan modul Sejarah lokal berbasis PjBL sebesar 47,4% yang didapat dari hasil *pretest*. Berdasarkan hasil penelitian diatas Tingkat pemahaman Sejarah lokal siswa kelas XI B SMAN 2 Bengkalis dapat dikategorikan rendah. Selain dari hasil tes, Tingkat pemahaman Sejarah lokal yang rendah ini juga didapat dari wawancara dengan guru bidang studi yang mengungkap bahwa Tingkat pemahaman Sejarah lokal siswa rendah dikarena materinya tidak ada secara lansung dalam pembelajaran, dan sulitnya mencari referensi dan melakukan kunjungan ke situs bersejarah yang ada disekitar.

Berdasarkan tingkat pemahaman Sejarah lokal yang rendah ini peneliti mengembangkan modul Sejarah lokal berbasis PjBL ini. Dimana saat produk diuji coba dan dilakukan tes kembali setelah penggunaan produk atau dikenal dengan *posttest* ini didapt skor sebesar 78,9% dan dapat dikategori tinggi. Pada hasil *posttest* ini masih ada enam orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata Pelajaran Sejarah ini, sehingga presentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minal sebesar 16,7% dari total 36 orang siswa. Dapat dilihat jika tingkat pemahaman

siswa meningkat sebesar 31,5% dari hasil *pretest* sebelumnya.

Selanjutnya dilihat dari hasil uji Uji *Normalized Gain* yang memperoleh nilai *gain* sebesar 0,61 menunjukkan kategori "sedang" dan untuk *Normalized Gain* skor persen didapatkan nilai 61,3 dengan kategori "Cukup Efektif". Melihat uji *Normalized Gain* ini dapat kita simpulkan bahwa Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL cukup efektif dalam meningkan pemahaman sejarah lokal siswa. Hal ini membuktikan bahwa Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL layak digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Bengkalis untuk meningkat pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI B.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengembangan modul sejarah lokal berbasis PjBL dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa. Hal tersebut dapat terlihat pada aspek yang dilakukan pesrta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pesrta didik dalam pelaksanaan pembelajaran memenuhi indikator dalam pemahaman sejarah yaitu: 1) Menafsirkan, Hal ini sejalan dengan siswa yang mampu menuliskan kembari materi tentang sejarah lokal di Pulau Bengkalis dalam berbagai yang kemudian siswa mampu menyampaikan apa yang ditulisnya dengan bahasa sendiri, 2) Mencontohkan, misalnya siswa mampu memberikan contoh tentang peninggalan penjajahan Belanda yang ada di Pulau Bengkalis atau tentang dampak dari penjajahan jepang, 3) Mengklasifikasikan, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok pembagian kelompok ini berdasarkan tema ini agar peserta didik dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan antara sejarah nasional dan sejarah lokal, 4)Merangkum, Pada proses ini siswa diberikan tugas untuk merangkum hasil diskusi setiap kelompok yang telah mempresentasikan tugas kelompoknya, hasil dari merangkum akan dikumpulkan kepada guru sebagai salah satu penilain, 5) Menyimpulkan, Dengan begitu siswa mampu membuat kesimpulan dan ide yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan bahasanya sendiri, 6) Membandingkan, peserta didik dapat melihat peristiwa dan peninggalan masa kekuasaan Belanda tersebut dan membandingkannya dengan masa sekarang, dan

7) Menjelaskan, Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, pada proses ini merujuk pada kemampuan memahami materi yang diberikan, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan suatu arti suatu makna atau konsep dengan bahasanya sendiri secara ringkas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkulu menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL dilakukan dengan metode penjelasan, diskusi, Tanya jawab dan pengerjaan tugas proyek secara berkelompok. Dalam hasil pembelajaran ini mampu untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa, yakni siswa dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan sejarah lokal yang ada di pulau Bengkulu.
2. Hasil dari Pengembangan Modul Sejarah lokal Berbasis PjBL Untuk meningkatkan Pemahaman Sejarah Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkulu oleh ahli media mendapatkan skor rata-rata 4,42 dengan kategori "Sangat Layak", ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4,33 dengan kategori "Sangat Layak", ahli soal mendapatkan skor rata-rata 4,38 dengan Kategori "Sangat Layak. Berdasarkan hasil penilaian validasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkulu dapat dikategorikan "Sangat Layak" untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI B SMAN 2 Bengkulu.
3. Pada penelitian ini, dilihat dari hasil angket penilaian siswa yang disebarkan didapat jumlah keseluruhan skor sebesar 1652 rata-rata 4,59 yang dapat dikategorikan

"Sangat Layak". Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkulu sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan Pembahasan yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkulu sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini, guru dapat lebih memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Pengembangan Modul Sejarah Lokal Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Kelas XI B SMAN 2 Bengkulu berdasarkan hasil penilaian siswa layak untuk digunakan, oleh karena itu dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi masukan dan pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran agar bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya modul sejarah lokal berbasis PjBL ini dapat digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan modul sejarah lokal berbasis PjBL untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal siswa atau mata pelajaran lain, kemudian mengembangkan tujuan penelitian yang dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3).
- Ishaq, I. (2007). *Pembelajaran sejarah pada satuan pendidikan*. Alfabeta.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2).

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Pernantah, P. S. (2017). Membangun Wawasan Sejarah Lokal Siswa dengan Penguatan Scaffolding dalam Pembelajaran Sejarah. *Diakronika*, 17(1)

Sa'adah, R. N. (2021). *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. Malang:CV Literasi Nusantara Abadi.